

**SKRIPSI**

**MANAJEMEN RANTAI PASOK (*SUPPLY CHAIN*)  
KOPI BUBUK ROBUSTA DI KECAMATAN MUARADUA  
KABUPATEN OKU SELATAN**

***SUPPLY CHAIN MANAGEMENT  
POWDER COFFEE IN MUARADUA DISTRICT  
OKU SELATAN DISTRICT***



**Putri Dwi Sukma  
05011182025018**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2024**

## **SUMMARY**

**PUTRI DWI SUKMA.** Supply Chain Management (Supply Chain) of Robusta Ground Coffee in Muaradua Sub-District, South OKU district (Supervised by **DESSY ADRIANI**).

Coffee processing businesses should pay attention to supply chain management performance so that the managed business can be well coordinated. The purposes of this search were (1) To study the product flow, financial flow and information flow of the robusta ground coffee supply chain in Muaradua District, South OKU Regency, (2) To analyze the performance of the robusta ground coffee supply chain in Muaradua District, South OKU Regency, and (3) To create a supply chain model for robusta ground coffee in Muaradua District, South OKU Regency. This research was conducted in Muaradua District, South OKU Regency in November 2023. The research method used is a survey method using a saturated sampling technique, namely all members of the population are used as samples. The population consisted of 7 Robusta ground coffee entrepreneurs who were used as samples. The data collected is in the form of primary data and secondary data. The results of this research are (1) Identification of the supply chain flow for robusta ground coffee in Muaradua District, South OKU Regency, there are three distribution streams. Distribution flows which include product flows, financial flows, and information flows. The flow that occurs in the Robusta ground coffee processing process has a smooth distribution flow. (2) The performance of the robusta ground coffee supply chain in Muaradua District, South OKU Regency is reviewed through marketing efficiency performance. Marketing of robusta ground coffee in Muaradua District, South OKU Regency is said to be efficient. (3) The Robusta ground coffee supply chain management distribution model has two marketing channels.

Keywords: marketing performance, supply chain management

## **RINGKASAN**

**PUTRI DWI SUKMA.** Manajemen rantai pasok (*Supply Chain*) kopi bubuk robusta di Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan (Dibimbing oleh **DESSY ADRIANI**).

Usaha pengolahan kopi hendaknya memperhatikan kinerja manajemen rantai pasok agar usaha yang dikelola dapat terkoordinasi dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mempelajari aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi rantai pasok kopi bubuk robusta di Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan, (2) Untuk menganalisis kinerja rantai pasok kopi bubuk robusta di Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan dan (3) Untuk membuat model rantai pasok kopi bubuk robusta di Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan pada bulan November 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey menggunakan teknik sampel jenuh yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Anggota populasi berjumlah 7 orang pengusaha kopi bubuk robusta yang dijadikan sebagai sampel. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini adalah (1) Identifikasi alur rantai pasok kopi bubuk robusta di Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan terdapat tiga aliran distribusi. Aliran distribusi yang meliputi aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi. Aliran yang terjadi pada proses pengolahan kopi bubuk robusta memiliki aliran distribusi yang lancar. (2) Kinerja rantai pasok kopi bubuk robusta di Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan di tinjau melalui kinerja efisiensi pemasaran. Pemasaran kopi bubuk robusta di Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan dikatakan efisien. (3) Model distribusi manajemen rantai pasok kopi bubuk robusta terdapat dua saluran pemasaran.

Kata kunci: Kinerja Pemasaran, Manajemen Rantai Pasok

**SKRIPSI**  
**MANAJEMEN RANTAI PASOK (*SUPPLY CHAIN*)**  
**KOPI BUBUK ROBUSTA DI KECAMATAN MUARADUA**  
**KABUPATEN OKU SELATAN**

**Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar  
Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya**



**Putri Dwi Sukma**  
**05011182025018**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**  
**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
**2024**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**MANAJEMEN RANTAI PASOK (*SUPPLY CHAIN*)  
KOPI BUBUK ROBUSTA DI KECAMATAN MUARADUA  
KABUPATEN OKU SELATAN**

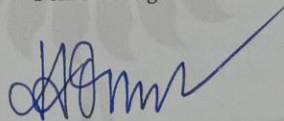
**SKRIPSI**

Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian  
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:  
**Putri Dwi Sukma**  
05011182025018

Indralaya, Mei 2024

Pembimbing



**Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.**  
NIP. 197412262001122001

Mengetahui,



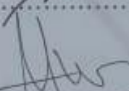
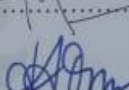
Dekan Fakultas Pertanian Unsri



**Prof. Dr. Ir. A. Muslim, M. Agr.**  
NIP. 196412291990011001

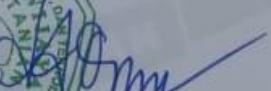
Skripsi dengan judul "Manajemen Rantai Pasok (*Supply Chain*) Kopi Bubuk Robusta di Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan" oleh Putri Dwi Sukma telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 13 Mei 2024 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

- |   |            |   |
|---|------------|---|
| 1. Dr. Selly Oktarina, S.P., M.Si.<br>NIP. 1978101520011220001      | Ketua      | (.....<br> ) |
| 2. Muhammad Andri Zuliasyah, S.P., M.Si.<br>NIP. 199106192024211001 | Sekretaris | (.....<br> ) |
| 3. Ir. Yulius, M.M.<br>NIP. 195907051987101001                      | Penguji    | (.....<br> ) |
| 4. Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.<br>NIP. 197412262001122001        | Pembimbing | (.....<br> ) |

Indralaya, Mei 2024  
Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian



  
Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.  
NIP. 197412262001122001

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Dwi Sukma

NIM : 05011182025018

Judul : Manajemen Rantai Pasok (*Supply chain*) Kopi Bubuk Robusta di  
Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri dibawah supervise pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapatkan paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Mei 2024



Putri Dwi Sukma

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Putri Dwi Sukma dan biasa di panggil dengan sebutan Putri. Lahir pada tanggal 17 februari 2003, di Desa Muncak Kabau, Kecamatan Buay Pemuka Bangsa Raja, Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan. Penulis merupakan anak dari keluarga Bapak Jauhari dan Ibu Juriati dan juga merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Saudara laki-laki bernama Rahmat Fikri dan saudara perempuan bernama Dara Jelita. Alamat penulis yaitu di Desa Muncak Kabau, Kecamatan Buay Pemuka Bangsa Raja, Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan.

Penulis memulai pendidikan di bangku Sekolah Dasar (SD) yaitu di SD Negeri Jaya Makmur, pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2014, setelah lulus dari SD, penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Buay Madang pada tahun 2014 dan lulus tahun 2017. Setelah lulus SMP penulis melanjutkan pendidikan di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Buay Madang pada tahun 2017 dan lulus tahun 2020. Sekarang penulis melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa di Universitas Sriwijaya Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis kampus Indralaya dan telah menjalani perkuliahan selama 3,10 Tahun.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, Karena rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal skripsi untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana dengan judul : “Manajemen Rantai Pasok (*Supply Chain*) Kopi Bubuk Robusta di Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan”.

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya atas bantuan berupa dorongan, semangat serta bimbingan, penulis sampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat ,nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua tercinta yaitu Ayah Jauhari dan Ibu Juriati serta kakak tercinta saya yaitu Rahmat Fikri dan adik tersayang Dara Jelita yang senantiasa memberikan perhatian, kasih sayang, dukungan yang tiada henti, serta doa dan moril maupun materil kepada penulis.
3. Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P.,M.Si. sebagai Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan dukungan, doa dan moril maupun material kepada penulis.
5. Angga Saputra yang selalu memberikan dukungan serta saran kepada penulis.
6. Kedua orang tua Ayah Indrajaya dan Ibu Rosita yang selalu memberikan dukungan serta motivasi yang luar biasa kepada penulis.
7. Sahabat saya Nurul Elza yang selalu mendampingi serta memberikan motivasi kepada penulis.
8. Teman-teman kelas B Agribisnis Indralaya yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam skripsi ini.

Besar harapan penulis bahwa laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan tentunya masih jauh dari kata kesempurnaan, hal ini karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Atas segala kekurangan dan

ketidaktercapaian skripsi ini penulis sangat menghargai masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaannya.

Indralaya, Mei 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'P. Dwi Sukma', with a stylized flourish at the end.

Putri Dwi Sukma

## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| KATA PENGANTAR .....                                     | ix      |
| DAFTAR ISI.....  | xi      |
| DAFTAR TABEL.....  | xiii    |
| DAFTAR GAMBAR .....                                      | xvii    |
| BAB 1. PENDAHULUAN .....                                 | 1       |
| 1.1. Latar Belakang .....                                | 1       |
| 1.2. Rumusan Masalah .....                               | 5       |
| 1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....                | 5       |
| BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....                           | 6       |
| 2.1. Tinjauan Pustaka .....                              | 6       |
| 2.1.1. Produk Kopi .....                                 | 6       |
| 2.1.2. Konsepsi Agroindustri .....                       | 7       |
| 2.1.3. Konsepsi Manajemen Rantai Pasok.....              | 8       |
| 2.2. Model Pendekatan.....                               | 20      |
| 2.3. Hipotesis.....                                      | 21      |
| 2.4. Batasan Operasional.....                            | 23      |
| BAB 3. METODE PENELITIAN.....                            | 25      |
| 3.1. Waktu Dan Lokasi.....                               | 25      |
| 3.2. Metode Penelitian.....                              | 25      |
| 3.3. Metode Penarikan Contoh.....                        | 25      |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data .....                        | 25      |
| 3.5. Metode Pengolahan Data .....                        | 27      |
| BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....                         | 30      |
| 4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian .....                | 30      |
| 4.1.1. Geografi dan Batasan Wilayah.....                 | 30      |
| 4.1.2. Topografi dan Iklim .....                         | 30      |
| 4.1.3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian.....        | 31      |
| 4.1.4. Sarana dan Prasarana Jalan dan Transportasi ..... | 31      |
| 4.1.5. Agama dan Prasarana Ibadah.....                   | 31      |

|  | Halaman |
|--|---------|
| 4.1.6. Sarana dan Prasarana Pendidikan .....   | 32      |
| 4.1.7. Sarana dan Prasarana Kesehatan .....  | 32      |
| 4.2. Karakteristik Pengolah Kopi Bubuk Robusta<br>di Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan.....   | 33      |
| 4.2.1. Jenis Kelamin Pengolah Kopi Bubuk Robusta .....   | 33      |
| 4.2.2. Umur Pengolah Kopi Bubuk Robusta.....   | 33      |
| 4.2.3. Pendidikan Pengolah Kopi Bubuk Robusta .....  | 34      |
| 4.2.4. Jumlah Tanggungan Keluarga Pengolah Kopi<br>Bubuk Robusta.....                                | 34      |
| 4.3. Deskripsi Kegiatan Usaha Kopi Bubuk Robusta di<br>Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan..... | 35      |
| 4.4. Manajemen Rantai Pasok Kopi Bubuk Robusta di<br>Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan.....   | 37      |
| 4.4.1. Sasaran Rantai .....  | 37      |
| 4.4.2. Struktur Rantai .....   | 39      |
| 4.4.3. Sumberdaya Rantai .....   | 45      |
| 4.4.4. Proses Bisnis Rantai .....  | 48      |
| 4.4.5. Evaluasi Manajemen Rantai Pasok .....   | 53      |
| 4.5. Analisis Kinerja Rantai Pasok Kopi Bubuk Robusta.....   | 58      |
| 4.5.1. Analisis Saluran Pemasaran .....  | 58      |
| 4.5.2. Analisis Kinerja Efisiensi Pemasaran .....  | 60      |
| 4.6. Kondisi Model Distribusi Kopi Bubuk Robusta .....   | 66      |
| 4.6.1. Model Distribusi Rantai Pasok Kopi Bubuk Robusta.....   | 66      |
| 4.6.2. Model Manajemen Rantai Pasok Kopi Bubuk Robusta<br>di Kecamatan Muaradua .....                | 68      |
| 4.6.3. Rancangan Model Manajemen Rantai Pasok Kopi Bubuk<br>Robusta di Kecamatan Muaradua .....      | 69      |
| BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....  | 74      |
| 5.1. Kesimpulan .....  | 74      |
| 5.2. Saran.....  | 74      |
| DAFTAR PUSTAKA .....   | 76      |
| LAMPIRAN   |         |

## DAFTAR TABEL

|  | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1.1. Produksi Kopi di Indonesia (Ton) Tahun 2012-2021 .....  | 1       |
| Tabel 1.2. Luas lahan, Produksi Kopi dan Produktivitas<br>Perkebunan Indonesia Menurut Provinsi .....                    | 2       |
| Tabel 1.3. Produksi Kopi di Sumatera Selatan (ton) tahun<br>2012-2022 .....  | 3       |
| Tabel 1.4. Produksi Kopi di Kabupaten Oku Selatan (Ton)<br>Tahun 2012-2022 .....   | 4       |
| Tabel 4.1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin<br>di Kecamatan Muaradua .....                                      | 31      |
| Tabel 4.2. Prasarana Pendidikan di Kecamatan Muaradua .....  | 32      |
| Tabel 4.3. Umur Pengolah Kopi Bubuk Robusta di Kecamatan<br>Muaradua.....  | 32      |
| Tabel 4.4. Karakteristik Tingkat Pendidikan Pengolah Kopi<br>Bubuk Robusta di Kecamatan Muaradua.....                    | 34      |
| Tabel 4.5. Jumlah Tanggungan Keluarga Pengolah Kopi<br>Bubuk Robusta di Kecamatan Muaradua.....                          | 35      |
| Tabel 4.6. Sasaran Rantai dalam Manajemen Rantai Pasok<br>Kopi Bubuk Robusta di Kecamatan Muaradua.....                  | 37      |
| Tabel 4.7. Sumberdaya Rantai pada Manajemen Rantai Pasok<br>Kopi Bubuk Robusta di Kecamatan Muaradua.....                | 46      |
| Tabel 4.8. Manajemen Rantai Pasok pada Kopi Bubuk<br>Robusta.....  | 53      |
| Tabel 4.9. Komponen Rata-Rata Biaya Pemasaran kopi bubuk<br>Robusta di Kecamatan Muaradua .....                          | 61      |
| Tabel 4.10. Analisis Margin Pemasaran Pertama Kopi Bubuk<br>Robusta di Kecamatan Muaradua Kabupaten<br>OKU Selatan ..... | 61      |
| Tabel 4.11. Analisis Margin Pemasaran Kedua Kopi Bubuk<br>Robusta di Kecamatan Muaradua Kabupaten<br>OKU Selatan .....   | 62      |
| Tabel 4.12. Kriteria Efisiensi Kinerja Pemasaran .....   | 63      |
| Tabel 4.13. <i>Producer's Share</i> Saluran Pemasaran pertama<br>Kopi Bubuk Robusta di Kecamatan Muaradua.....           | 63      |
| Tabel 4.14. <i>Producer's Share</i> Saluran Pemasaran kedua<br>Kopi Bubuk Robusta di Kecamatan Muaradua.....             | 63      |

|  | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 4.15. Kriteria Efisiensi Pemasaran .....   | 64      |
| Tabel 4.16. Efisiensi Pemasaran pada Saluran Pemasaran<br>Pertama Kopi Bubuk Robusta ..... | 65      |
| Tabel 4.17. Efisiensi Pemasaran pada Saluran Pemasaran<br>Kedua Kopi Bubuk Robusta .....   | 65      |

## DAFTAR GAMBAR

|  | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 2.1. Aliran Barang .....  | 11      |
| Gambar 2.2. Model Manajemen Rantai Pasok .....   | 15      |
| Gambar 2.3. Model Manajemen Rantai Pasok .....   | 16      |
| Gambar 2.4. Model Manajemen Rantai Pasok Secara Umum.....  | 19      |
| Gambar 2.5. Model Pendekatan Secara Diagramatis.....   | 21      |
| Gambar 3.1. Model Manajemen Rantai Pasok Secara Umum.....  | 29      |
| Gambar 4.1. Struktur Manajemen Rantai Pasok Kopi Bubuk<br>Robusta di Kecamatan Muaradua .....                | 40      |
| Gambar 4.2. Biji Kopi Robusta.....   | 41      |
| Gambar 4.3. Biji Kopi yang telah di Panggang .....   | 42      |
| Gambar 4.4. Proses Pendinginan Biji Kopi yang telah di <i>Roasting</i>                                       | 42      |
| Gambar 4.5. Penggilingan Kopi Pertama.....   | 43      |
| Gambar 4.6. Penggilingan Kopi Kedua .....  | 43      |
| Gambar 4.7. Alur Kegiatan Pedagang Pengumpul .....   | 44      |
| Gambar 4.8. Siklus Proses Manajemen Rantai Pasok Kopi<br>Bubuk Robusta di Kecamatan Muaradua.....            | 49      |
| Gambar 4.9. Aliran Distribusi Produk Manajemen Rantai Pasok<br>Kopi Bubuk Robusta di Kecamatan Muaradua..... | 50      |
| Gambar 4.10. Aliran Uang pada Manajemen Rantai Pasok Kopi<br>Bubuk Robusta di Kecamatan Muaradua.....        | 51      |
| Gambar 4.11. Alur Informasi Manajemen Rantai Pasok Kopi<br>Bubuk Robusta di Kecamatan Muaradua.....          | 52      |
| Gambar 4.12. Evaluasi Manajemen Rantai Pasok Kopi Bubuk<br>Robusta.....                                      | 56      |
| Gambar 4.13. Saluran Pemasaran Pertama Produk Kopi Bubuk<br>Robusta di Kecamatan Muaradua .....              | 58      |
| Gambar 4.14. Saluran Pemasaran Kedua Produk Kopi Bubuk<br>Robusta di Kecamatan Muaradua .....                | 59      |
| Gambar 4.15. Model Manajemen Rantai Pasok Pertama Kopi<br>Bubuk Robusta di Kecamatan Muaradua.....           | 67      |
| Gambar 4.16. Model Manajemen Rantai Pasok Kedua Kopi<br>Bubuk Robusta di Kecamatan Muaradua.....             | 65      |

|   | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 4.17. Model Manajemen Rantai Pasok Kopi Bubuk<br>Robusta di kecamatan Muaradua ..... | 68      |
| Gambar 4.18. Model Manajemen Rantai Pasok Kopi Bubuk<br>Robusta di kecamatan Muaradua ..... | 70      |



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Menurut Flatian (2012) Indonesia merupakan penghasil kopi terbesar ketiga setelah Brazil dan Kolombia. Indonesia menjadi pemasok 7% kebutuhan kopi dunia. Meskipun demikian, komoditas kopi sering mengalami fluktuasi harga sebagai akibat ketidakseimbangan antara permintaan dan persediaan komoditas kopi dipasar dunia. Kopi merupakan komoditi yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Indonesia memproduksi kopi varietas arabika sebanyak 1,3 juta kantong sedangkan untuk varietas robusta sebanyak 10,5 juta kantong. Hasil produksi kopi di Indonesia yang mendominasi adalah varietas robusta.

Tabel 1.1. Produksi Kopi di Indonesia (Ton) Tahun 2012-2021.

| No  | Tahun | Jumlah Produksi Kopi (Ton) |
|-----|-------|----------------------------|
| 1.  | 2012  | 691.163                    |
| 2.  | 2013  | 675.881                    |
| 3.  | 2014  | 643.857                    |
| 4.  | 2015  | 639.335                    |
| 5.  | 2016  | 663.871                    |
| 6.  | 2017  | 716.089                    |
| 7.  | 2018  | 756.051                    |
| 8.  | 2019  | 752.512                    |
| 9.  | 2020  | 762.38                     |
| 10. | 2021  | 786.191                    |

Sumber : Badan Pusat Statistik (2021)

Tabel 1.1. memperlihatkan jumlah produksi kopi setiap tahunnya mengalami perubahan, produksi kopi yang baik secara kualitas maupun kuantitas salah satunya ditentukan oleh kegiatan panen dan pasca panen. Proses pemanenan yang tepat akan meningkatkan mutu dan jumlah produksi kopi. Kopi yang bermutu tinggi dipetik setelah matang, yaitu saat kulit buah berwarna

merah (Najiyati dan Danarti, 2004). Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi penghasil kopi dan termasuk sentra produksi kopi nasional yang memiliki luas areal kopi yaitu 250.305 hektar yang tersebar pada beberapa kabupaten pada daerah dataran tinggi.

Tabel 1.2. Luas Lahan, Produksi Kopi dan Produktivitas Perkebunan Indonesia Menurut Provinsi

| No        | Provinsi                | Luas (Ha)      | Produksi (Ton) | Produktivitas Kg/Ha |
|-----------|-------------------------|----------------|----------------|---------------------|
| 1.        | Aceh                    | 126.289        | 79.419         | 785.0               |
| 2.        | Sumatera Utara          | 95.477         | 76.597         | 1.16                |
| 3.        | Sumatera Barat          | 25.358         | 12.528         | 771.0               |
| 4.        | Riau                    | 4.213          | 2.423          | 1.173               |
| 5.        | Jambi                   | 30.603         | 18.613         | 984.0               |
| <b>6.</b> | <b>Sumatera Selatan</b> | <b>250.303</b> | <b>198.945</b> | <b>940.0</b>        |
| 7.        | Bengkulu                | 85.703         | 62.279         | 828.0               |
| 8.        | Lampung                 | 156.46         | 117.311        | 838.0               |
| 9.        | Bangka Belitung         | 111.0          | 21.0           | 667.0               |
| 10.       | Kepulauan Riau          | 19.0           | 0.0            | 600.0               |
| 11.       | Dki Jakarta             | 0.0            | 0.0            | 0.0                 |
| 12.       | Jawa Barat              | 49.825         | 22.98          | 786.0               |
| 13.       | Jawa Tengah             | 47.757         | 26.179         | 732.0               |
| 14.       | D.I. Yogyakarta         | 1.728          | 514.0          | 531.0               |
| 15.       | Jawa Timur              | 90.735         | 45.278         | 663.0               |
| 16.       | Banten                  | 6.233          | 1.978          | 411.0               |
| 17.       | Bali                    | 34.746         | 15.74          | 564.0               |
| 18.       | Nusa Tenggara Barat     | 13.365         | 5.625          | 657.0               |
|           | Nusa Tenggara Timur     | 72.919         | 23.93          | 533.0               |
| 19.       | Timur                   |                |                |                     |
| 20.       | Kalimantar Barat        | 11.904         | 3.7            | 551.0               |
| 21.       | Kalimantan Tengah       | 2.49           | 405.0          | 610.0               |
| 22.       | Kalimantan Selatan      | 2.928          | 1.204          | 592.0               |
| 23.       | Kalimantan Timur        | 2.088          | 210.0          | 254.0               |
| 24.       | Kalimantan Utara        | 1.293          | 64.0           | 170.0               |
| 25.       | Sulawesi Utara          | 7.834          | 3.705          | 655.0               |
| 26.       | Sulawesi Tengah         | 10.191         | 2.741          | 602.0               |
| 27.       | Sulawesi Selatan        | 79.394         | 35.573         | 621.0               |
| 28.       | Sulawesi Tenggara       | 8.521          | 2.676          | 460.0               |
| 29.       | Gorontalo               | 1.437          | 144.0          | 213.0               |
| 30.       | Sulawesi Barat          | 16.272         | 4.396          | 693.0               |

Tabel 1.2. (Lanjutan)

|     |              |        |       |     |
|-----|--------------|--------|-------|-----|
| 31. | Maluku       | 1.262  | 441   | 636 |
| 32. | Maluku Utara | 414    | 14    | 280 |
| 33. | Papua Barat  | 206    | 73    | 831 |
| 34. | Papua Barat  | 12.375 | 2.673 | 623 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kopi Indonesia (2021)

Kabupaten OKU Selatan termasuk penghasil kopi produktif dengan perkebunan kopi sekitar 40% di Sumatera Selatan. Konsumsi kopi telah menjadi tradisi turun menurun serta letak geografis Kabupaten OKU Selatan ini turut menjadi pendorong masyarakat di daerah ini untuk mengkonsumsi minuman kopi.

Tabel 1.3. Jumlah Produksi Kopi di Sumatera Selatan Pada Tahun 2013- 2022.

| No  | Tahun | Jumlah Produksi Kopi (Ton) |
|-----|-------|----------------------------|
| 1.  | 2013  | 139.79                     |
| 2.  | 2014  | 194.965                    |
| 3.  | 2015  | 110.351                    |
| 4.  | 2016  | 191.466                    |
| 5.  | 2017  | 184.166                    |
| 6.  | 2018  | 184.166                    |
| 7.  | 2019  | 181.294                    |
| 8.  | 2020  | 198.945                    |
| 9.  | 2021  | 162.975                    |
| 10. | 2022  | 206.307                    |

Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Budaya minum kopi ini tidak hanya di konsumsi oleh masyarakat pada usia dewasa, tetapi juga sudah merambah pada anak-anak. Permintaan akan kopi bubuk ini yang menjadi peluang para pengusaha kopi bubuk robusta. Kopi robusta merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai strategis dalam upaya pemberdayaan ekonomi rakyat (Azmi dan Handriatni, 2018) Sehingga Kecamatan Muaradua menjadi salah satu pengolah bubuk kopi.

Tabel 1.4. Produksi Kopi di Kabupaten OKU Selatan pada tahun 2012-2022.

| No  | Tahun | Jumlah Produksi Kopi (Ton) |
|-----|-------|----------------------------|
| 1.  | 2013  | 33.175                     |
| 2.  | 2014  | 49.92                      |
| 3.  | 2015  | 33.491                     |
| 4.  | 2016  | 39.935                     |
| 5.  | 2017  | 48.523                     |
| 6.  | 2018  | 48.523                     |
| 7.  | 2019  | 49.18                      |
| 8.  | 2020  | 50.854                     |
| 9.  | 2021  | 50.854                     |
| 10. | 2022  | 62.399                     |

Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Salah satu faktor penting yang menekan keberhasilan agribisnis kopi yaitu: 1)penyediaan sarana produksi, 2)proses produksi atau budidaya, 3)teknik penanganan pasca panen, 4)pengolahan (Agroindustri), dan 5)sistem pemasaran. Menurut Martono (2015), proses pengolahan kopi berkaitan dengan manajemen rantai pasok berupa sistem terintegrasi yang mengkoordinasikan seluruh proses dalam mempersiapkan dan menyampaikan produk ke konsumen mencakup: 1)Perencanaan, 2)proses, 3)transportasi, 4)sistem informasi, 5)pembayaran produk, 6)produk, 7)layanan pengembalian produk (*return*).

Usaha pengolahan kopi hendaknya memperhatikan kinerja manajemen rantai pasok agar usaha yang dikelola dapat terkoordinasi dengan baik. Konsep dari manajemen rantai pasok tidak hanya meningkatkan daya saing melalui perbaikan produktivitas dan kualitas produk saja, melainkan dapat melalui pengemasan, transportasi serta informasi. Pengemasan dapat menjadi salah satu yang dapat menciptakan minat beli terhadap suatu produk yang dihasilkan, kemasan yang unik dan menarik tentunya membuat konsumen menjadi tertarik. Tranposrtasi dikatakan penting karena terkait dengan pendistribusian barang (produk). Jika pendistribusian produk terhambat maka akan menimbulkan kesulitan bagi konsumen maupun produsen. Hal tersebut dapat mengganggu penerimaan penjualan dari pihak produsen yang berdampak pada arus pendapatan. Menurut Fadli *et al* (2014), adanya suatu sarana pemasaran yang baik diharapkan penyaluran barang dari produsen ke konsumen dapat tersalurkan dengan lancar

sehingga barang yang dibutuhkan konsumen dapat diperoleh dengan mudah oleh konsumen.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana alur rantai pasok kopi bubuk robusta di Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan?
2. Bagaimana kinerja rantai pasok usaha kopi bubuk robusta di Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan?
3. Bagaimana model rantai pasok kopi bubuk robusta di Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan?

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mempelajari margin rantai pasok kopi bubuk robusta di Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan
2. Untuk menganalisis kinerja rantai pasok kopi bubuk robusta di Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan
3. Untuk menyusun rantai pasok kopi bubuk robusta di Kecamatan Muaradua Kabupaten OKU Selatan

Adapun kegunaan dari penelitian sesuai dengan harapan penulis, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai mata rantai yang digunakan dalam usaha kopi bubuk robusta, kinerja rantai pasok, serta dapat membuat model rantai pasok yang sesuai untuk usaha kopi bubuk robusta ini.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan serta sebagai referensi untuk pemerintah dan instansi terkait

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, N,S.,2011. Manajemen Rantai Pasokan (*Supply Chain Management*): Konsep dan Hakikat.*Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*,3(2).
- Asmarantaka,R.W.,2012. Pemasaran Agribisnis (*Agrimarketing*). Bogor. IPB Press.
- Carani, Intan. 2006. *Analisis Kinerja Saluran Pemasaran Industri Kecil Tahu*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Fadli, Ainur, M., *et.al.* 2014. Ewektifitas Distribusi Fisik dalam Meningkatkan Penjualan (Studi Kasus pada CV. Agrotama Gemilang Kota Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* [online]. 7 (1) : 1-16.
- Fitzsimmons.,James A. dan Mona,J.2006. *Service Manajemen International* Edition. Edisi 5. New York: The Mcgraw-Hill
- Indrasari,S.,Ani,S.W.& Khomah,I (2019). Analisis Rantai Pasok (SupplayChain) Kopi di Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung.*Agrista*,7(3):40-49.
- Martono, R. 2015. *Manajemen Logistik Terintegrasi*. PPM Manajemen, Jakarta
- Nainggolan, R.,2018 Model Manajemen Rantai Pasokan Pada Umkm Surabaya.*Jurnal pendidikan kewirausahaan*,1(1): 70-78.
- Pongoh,M,A.,2016. Analisis Penerapan Manajemen Rantai Pasokan Pabrik Gula Aren Masarang. *Jurnal EMBA*,4(3):695-704.
- Prakosa, Adhi. 2019.Generasi Third Wave Coffee: Perspektif Milenial Terhadap Kopi Gelombang Ketiga Bisman (Bisnis Dan Manajemen): *The Journal of Business and Management*,2(2): 106–18.
- Prayoga,M.Y.,Iskandar,B.H. dan Wisudo,S.H.,2017.Peningkatan Kinerja Manajemen Rantai Pasok Tuna Segar Di Ipps Nizam Zachman Jakarta (PPSNZJ)
- Rangkuti, F.,2016. Analisis SWOT (Edisi Dua). PT Gramedia Pustaka Utama
- Riwanti, Windy. 2011. *Manajemen Supply chain Brokoli Organik (Studi Kasus Agro Lestari di Cibogo, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)*. Bogor: Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Saptana, N., & Ilham, N.,2018. Manajemen Rantai Pasok Komoditas Ternak dan Daging Sapi. *Analisis Kebijakan Pertanian*,15(1):83-9

- Sriwana, I. K., Hijrah S, N., Suwandi, A., & Rasjidin, R.,2021. Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Menggunakan Supply Chain Operations Reference (Scor) Di Ud. Ananda. *Jisi: Jurnal Integrasi Sistemindustri*, 8(2), 13. <https://doi.org/10.24853/jisi.8.2.13-24>
- Sucahyowati,h.,2011.manajemen rantai pasokan (*supplay chain management*).*Jurnal gema maritim*,13(1):20-28.
- sukardi,2011. Formulasi definisi agroindustri dengan pendekatan *backward tracking*. *Jurnal pangan*, 20(3):269-282.
- Suprpto, 2010. Karakteristik, Penerapan, dan Pengembangan Agroindustri Hasil Pertanian di Indonesia. Makalah. <https://agroindustry.wordpress.com/2010/10/18/karakteristik-penerapan-dan-pengembangan-agroindustrihasil-pertanian-di-indonesia/>. (Diakses Tanggal 1 Oktober 2023).
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian, Teori dan Aplikasinya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sofyan,S.,2017. (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam Perekonomian Indonesia.*Bilancia*,11(1):33-64.
- Turban *et al.*,2004. *Information technology for management 4th edition*, John Wiley & Sons, Inc.
- Wuwung S,C.,2013.manajemen rantai pasokan produk cengkeh.*Jurnal EMBA*,1(3):23

